

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP *SENSE OF HUMOR* GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT'S PERCEPTION ABOUT TEACHER'S SENSE OF HUMOR WITH STUDENT'S LEARNING MOTIVATION

oleh: tri syafni putri, bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta,
tri.syafni2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi penelitian adalah sejumlah 184 siswa dan sampel penelitian sebanyak 119 orang dihitung menggunakan tabel yang dikembangkan *Isaach* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%, selanjutnya sampel ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa skala persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dan skala motivasi belajar siswa. Uji validitas instrument menggunakan validitas konstruk dengan uji *expert judgment* dan analisis butir dengan menggunakan *bivariate product moment* dalam program *SPSS for Windows versi 23.0*. Uji reliabilitas instrument dihitung dengan rumus *Alpha Cronbach*, dan diperoleh nilai koefisien α 0,906 pada skala persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dan 0,873 pada skala motivasi belajar siswa. Analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan statistika non parametrik yaitu uji *kendal tau* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa dengan korelasi koefisien -0,369 dan taraf signifikansi 0,00 ($p < 0,05$). Nilai R yang diperoleh adalah -0,396 dan R square 0,209. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa. Terdapat sumbangan efektif variabel persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dan motivasi belajar siswa sebesar 18,09% dan 81,91% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *sense of humor*, motivasi belajar

Abstract

This study aims to determine the relationship between student's perception about teacher's sense of humor with student's learning motivation in SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. This study used a quantitative approach with correlational design. Population of this study were 184 students and the samples of this study were 119 students which calculated by the issac and michael determination tables with an error rate of 5%, and then the samples determined by cluster random sampling technique. Data of this study was collected used student's perception about teacher's sense of humor scale and student's learning motivation scale. Instrument's test validity was done with expert judgment and item analysis with bivariate product moment on SPSS for windows versi 23.00. Instrument reliability was calculated by alpha cronbach and gave coefficient value as 0,906 on student's perception about teacher's sense of humor scale and 0,873 on student's learning motivations scale. The data analysis technique and hypotesys was tested with non parametric statistic because data was not fullfiled normal distribution. The results showed that there is a relationship between student's perception about teacher's sense of humor and student's learning motivation. Correlation coefficient was -0,396 and Rsquare 0,209. The study have a conclusion that there is a negative relationship between student's perception about teacher's sense of humor and student's learning motivation. There was an effective contribution of student's perception about teacher's sense of humor to student's learning motivation as much as 18,09% and as much as 81,91% was influenced by other factors.

Keywords: *sense of humor*, learning motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses yang memiliki tujuan. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang

terikat, terarah, dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik jika proses tersebut dapat membangun kegiatan belajar yang efektif. Kesuksesan pembelajaran bisa dilihat dari

hasilnya, akan tetapi harus tetap diperhatikan juga prosesnya. Pada proses inilah nanti siswa akan beraktivitas untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Proses pembelajaran sangat tergantung pada model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran di Indonesia hampir seluruhnya masih menggunakan model yang dinilai masih konvensional, dimana guru berada diposisi sebagai pusat pembelajaran. Posisi guru sebagai pusat pembelajaran menyebabkan peran guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, ketika seorang guru menyampaikan materi secara monoton maka akan langsung berdampak terhadap daya serap pada materi yang di ajarkan.

Guru sebagai pendidik dan pengajar bertugas untuk mengajarkan berbagai macam hal yang baru, sebagai fasilitator agar peserta didik dapat belajar, serta mengembangkan potensi dasar dan kemampuan peserta didik secara optimal. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profesionalitas guru memang adalah salah satu syarat utama mewujudkan pendidikan yang bermutu. Pemerintah telah mengupayakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan profesionalitas guru-guru di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah yaitu dengan mengeluarkan UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pada UU ini disebutkan bahwa guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu, pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai karakteristik peserta didik, guru juga perlu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, serta menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas. Sementara itu kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru dalam menampilkan pribadi yang bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik, menjunjung kode etik dan mampu menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi profesionalitas mengharuskan guru untuk menguasai standar kompetensi dari pembelajaran yang diampu. Ketiga kompetensi ini dapat menentukan kualitas pembelajaran dan isi materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.

Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan beradaptasi secara baik dengan lingkungannya. Kompetensi sosial juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Seorang guru bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan dan menentukan jenis lingkungan psikososial dalam kelas dan humor adalah salah satu cara yang digunakan untuk menunaikan tanggung jawab tersebut (Charles & Center, 2005). Guru juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Surwono (1989) yang menyatakan bahwa materi pelajaran adalah hal yang penting dalam dunia pendidikan, akan tetapi yang lebih utama dari materi pelajaran ialah siapa yang menyampaikan dan bagaimana cara menyampaikannya. Berdasarkan pendapat

tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Pada saat berada didalam kelas guru dapat melakukan humor untuk mencairkan suasana kelas. Guru perlu menyampaikan beberapa humor agar suasana kelas menjadi lebih menarik.

Manurut Sarwono (1989) guru perlu memiliki *sense of humor* untuk dapat mengungkapkan humor dengan baik. *Sense of humor* guru merupakan kemampuan seorang guru dalam mengapresiasi, menciptakan, dan mengungkapkan kelucuan serta tertawa dalam menjalankan tugasnya tanpa mengakibatkan individu lain terluka secara fisik maupun psikis. Guru yang memiliki *sense of humor* yang baik membuat kelas menjadi menarik dan menyenangkan. Terdapat variasi *sense of humor* yang dimiliki oleh guru, ada guru yang memang memiliki *sense of humor* dalam pembelajaran namun ada pula yang tidak memiliki *sense of humor* sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak menyenangkan.

Selain berguna untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, humor penting dilakukan untuk membuat tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai dan proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Sementara itu, bagi siswa adanya suasana belajar yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa di kelas. Hal ini sesuai dengan sebuah survei yang dilakukan oleh NASSP (.Santrock ,2004) terhadap sekitar seribu siswa berusia diantara 13 sampai 17 tahun, yang diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa tersebut mengungkapkan beberapa karakter

penting yang harus dipunyai oleh guru, diantaranya adalah mempunyai selera humor yang baik, mampu membuat kelas menjadi menarik, dan menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa tingkat keprofesionalan seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya dinilai dari sebagus apa materi yang diajarkannya, akan tetapi bagaimana guru tersebut menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik, seperti diselingi dengan beberapa humor pada beberapa kali pertemuan.

Keberhasilan penggunaan humor dalam pembelajaran erat kaitannya dengan persepsi siswa tentang pentingnya humor tersebut. Persepsi adalah proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi Sarwono (2009). Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami menggunakan berbagai alat indra yaitu memproses informasi dari dunia luar dan dipahami dalam diri individu. Persepsi adalah suatu proses untuk mengetahui orang lain dimana cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dipengaruhi oleh cara pandang siswa terhadap makna *sense of humor* tersebut. Siswa yang merasa bahwa humor adalah hal yang tidak penting dalam proses pembelajaran akan memiliki persepsi negatif terhadap *sense of humor* guru, sedangkan siswa yang merasa bahwa humor dapat menimbulkan semangat dalam proses belajar akan memiliki persepsi yang baik terhadap *sense of humor* guru siswa akan menganggap bahwa humor adalah hal yang penting dalam pembelajaran. Persepsi yang

berbeda-beda pada siswa juga dapat menimbulkan motivasi belajar yang berbeda pula. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi positif atau negatif yang dimilikinya.

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang kurang akan membuat siswa malas belajar, tidak memiliki semangat belajar dan apa yang diajarkan akan terasa sia-sia. Menurut Susweni (2000) motivasi menjadi salah satu faktor penting dan syarat mutlak dalam belajar sehingga daya serap terhadap materi yang di sajikan akan dapat terpengaruh dengan signifikan. Seseorang melakukan sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari dalam diri individu, yang meliputi faktor fisiologis, intelegensi, perhatian, minat dan bakat seseorang dalam suatu pembelajaran.

Sementara itu faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu meliputi faktor sarana dan prasarana, kebijaksanaan penilaian, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, dan faktor guru sebagai pembina siswa dalam belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:247). Berkaitan dengan faktor guru yang mempengaruhi motivasi belajar, kerap kali ditemukan kasus dimana siswa mengeluh bahwa materi pelajaran yang disampaikan sangat membosankan dan ditambah lagi dengan cara mengajar guru yang monoton. Hal ini membuat siswa mengalami hambatan dalam penguasaan materi dikelas.

Suasana penyampaian materi di kelas diharapkan berlangsung secara menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan survey yang dilakukan terkait kecenderungan guru dalam mengolah kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat menciptakan situasi yang kondusif selama proses belajar mengajar, hasil yang diperoleh ialah masih rendahnya kemampuan guru dalam mengolah kelas menjadi lebih nyaman dengan cara melemparkan humor-humor yang mendidik selama proses belajar (Tutiana, 2001). Hal ini dapat menyebabkan siswa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 25 Februari 2019 di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Berdasarkan hasil wawancara pada guru Bimbingan dan Konseling diketahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, siswa malas belajar dan memilih untuk membolos serta mengeluh dengan cara mengajar guru yang dianggap monoton dan membosankan. Siswa hanya mau masuk kelas apabila guru yang mengajar adalah guru yang memiliki *sense of humor* tinggi.

Sementara itu belum semua guru memiliki *sense of humor* sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif karena siswa merasa bosan dan menimbulkan kegaduhan selama proses belajar mengajar. Selain itu, banyak siswa yang mengaku kurang mampu menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akibat cara mengajar yang monoton. Akan tetapi guru Bimbingan dan Konseling menyatakan bahwa siswa akan bersemangat dan mampu menguasai materi pelajaran apabila guru yang menyampaikan adalah guru yang sering menyelipkan humor dalam pembelajaran dan

bersahabat dengan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif terhadap *sense of humor* guru. Pernyataan guru Bimbingan dan Konseling ini sesuai dengan hasil wawancara pada siswa kelas XI bahwa siswa merasa lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar apabila mata pelajaran tersebut diampu oleh guru yang humoris dan bersahabat.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan pada laporan nilai raport ulangan tengah smester siswa kelas XI TKJ Smester 3 tahun ajaran 2018/2019, dimana nilai rata-rata kelas pada beberapa mata pelajaran termasuk rendah dan berada dibawah KKM. Hal ini terjadi pada mata pelajaran Kimia, PPKN, dan Matematika yang diampu oleh guru dengan *sense of humor* yang rendah. Nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran Kimia adalah 38 dengan nilai terendah yang dicapai siswa adalah 18 dan tertinggi 76. Sementara itu nilai rata-rata pada mata pelajaran Matematika adalah 30 dengan nilai terendah 15 dan tertinggi 85. Pada nilai PPKN nilai rata-rata kelas adalah 76 yang hanya mencapai nilai KKM. Hal ini berbanding terbalik dengan nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran IPS yang diampu oleh guru yang memiliki *sense of humor* tinggi, nilai rata-rata kelas adalah 82 dengan nilai terendah adalah 43 dan tertinggi adalah 100. Hal ini menunjukkan bahwa mata pelajaran yang diampu oleh guru dengan *sense of humor* rendah cenderung membuat siswa kesulitan dalam menyerap materi pelajaran sehingga menghasilkan nilai yang rendah pula.

Selain berdampak pada nilai ujian semester *sense of humor* guru juga berdampak pada kehadiran siswa dikelas. Siswa mengaku

bahwa mereka memilih untuk membolos dari pada mengikuti pelajaran yang membosankan. Siswa tidak memebolos pada jam pelajaran yang dengan guru yang humoris dan menyenangkan. Akan tetapi juga terdapat siswa yang tetap mengikuti pelajaran dengan baik meskipun guru tidak menggunakan humor dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi siswa yang mengakibatkan perbedaan motivasi belajar.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diasumsikan bahwa motivasi dan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh cara mengajar guru, terutama oleh *sense of humor* guru. Dalam proses belajar dan mengajar, adanya *sense of humor* guru berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Guru perlu memiliki *senes of humor* agar motivasi belajar siswa dapat meningkat dan prestasi belajarnya pun menjadi semakin baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hafzah (2014) yang berjudul “ Hubungan *Sanse Of Humor* Guru Dalam Mengajar Di kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri1 Sangatta Utara “ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa di kelas berdasarkan hal tersebut diasumsikan bahwa *sense of humor* guru adalah hal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Akan tetapi *sense of humor* guru tidak bisa diterima secara sama oleh siswa, hal tersebut tergantung pada persepsi siswa terhadap *sense of humor* tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dengan motivasi belajar di SMK 1 Muhammadiyah Prambanan Klaten.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Metode yang akan digunakan adalah metode korelasi untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel.

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang beralamat di Jalan Perkutut No.6, Sidodadi, Tlogo, Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dari bulan Februari sampai Juli 2019 yang meliputi pembuatan proposal, pengambilan data penelitian, penyusunan laporan penelitian, dan sidang hasil penelitian.

SUBJEK PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang berjumlah 184 siswa yang terdiri dari 8 kelas yang terdiri dari kelas X dan XI. Jumlah populasi ini diketahui berdasarkan data siswa di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Jumlah sampel dalam penelitian ditentukan berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan oleh Issac dan Michael (Sugiyono 2017:128) yaitu sejumlah 119 siswa dengan populasi 184 dan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *cluster random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk

menentukan sample berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Daerah populasi dalam penelitian ini adalah kelas X yang terdiri dari 4 kelas dan kelas XI yang terdiri dari 4 kelas.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu

1. Uji coba instrumen
2. Pengambilan data
3. Pengolahan data
4. Analisis data

INSTRUMEN PENELITIAN

Intrumen dalam penelitian ini adalah intrumen persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dan motivasi belajar siswa yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek *sense of humor* dan motivasi belajar.

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas, linieritas, dan uji hipotesis menggunakan uji *kendal tau* dengan bantuan *SPSS for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru diukur menggunakan skala persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru yang disebar pada siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun pelajaran 2018/2019.

Identifikasi kategorisasi kecenderungan persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru pada penelitian ini didasarkan pada 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat

rendah yang disusun berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi hipotetik.. Adapun perhitungan kategorisasi dilakukan menggunakan rumus kategorisasi menurut Azwar (2015) yaitu sebagai berikut

Tabel 1. Kategori skor skala persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru

Kategori	Interval Kelas	F	Presentase
Sangat tinggi	$X > 110,5$	6	5%
Tinggi	$93,5 < X \leq 110,5$	89	75%
Sedang	$76,5 < X \leq 93,5$	23	19%
Rendah	$59,5 < X \leq 76,5$	1	1%
Sangat rendah	$59,5 > X$	0	0%
Total		119	100%
Rata-rata		99,47	

Hasil diatas menunjukkan bahwa siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun ajaran 2018/2019 memiliki tingkat persepsi terhadap *sense of humor* guru kategori sangat tinggi sebesar 5%, tinggi sebesar 75%, rendah sebesar 1%, dan sedang sebesar 19%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tergolong tinggi yaitu sebesar 75%.

Variabel motivasi belajar siswa diukur menggunakan skala motivasi belajar siswa yang disebar pada siswa kelas X dan XI SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tahun pelajaran 2018/2019. Identifikasi kategori kecendrungan atau tinggi rendah motivasi belajar siswa dalam penelitian didasarkan pada 5 kategori

yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 2. Kategorisasi motivasi belajar siswa

Kategori	Interval Kelas	F	Presentase
Sangat tinggi	$X > 91$	17	14,3%
Tinggi	$77 < X \leq 91$	43	36,1%
Sedang	$63 < X \leq 77$	11	9,2%
Rendah	$49 < X \leq 63$	47	39,5%
Sangat rendah	< 49	1	8%
Total		119	100%
Rata-rata		74,17	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang rendah yaitu sebesar 39,5%. Sementara itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berada dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata besar 74,17.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji tingkat kenormalan variabel dependen dan variabel independen. Menurut Ghazali (2001:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi di langgar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Persepsi siswa terhadap <i>sense of humor</i>	Motivasi belajar
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.000 ^c

Dari hasil analisis uji normalitas dengan uji statistik *Kolmogorov-Sminorv* (K-S) menggunakan bantuan SPSS Versi 23 dapat disebutkan bahwa variabel persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dan motivasi belajar siswa memiliki signifikansi kurang dari 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat diambil keputusan bahwa variabel persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dan motivasi belajar siswa memiliki distribusi data tidak normal sehingga pengujian dilakukan menggunakan uji *Kendaltau* dalam statistika non prametrik yang tidak mengharuskan data berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untk mencari hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan taraf signifikansi 0,05. Kedua variabel dinyatakan linier apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4. Uji linieritas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR0002 * Betw (Combin ed)	20141.172	3	671.372	5.418	.000
VAR0001 Grou ps Linearity	6474.361	1	6474.361	52.250	.000
Deviati on from Linearity	13666.811	2	471.269	3.803	.000
Within Groups	10904.123	8	123.910		
Total	31045.294	11			

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi liniarity kurang dari 0,05 yaitu 0,00 sehingga

dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi siswa terhadap *sense of humor* dengan motivasi belajar bersifat linier.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *kendal tau* dengan menggunakan *SPSS For Windows*. Apabila nilai signifikansi p lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 5. Pengujian hipotesis

		perseps i	Motivas i
Kendall's tau_b	Persepsi siswa terhadap sense of humor guru	1.000	-.396**
	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	119	119
Motivasi belajar siswa	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed)	-.396**	1.000
		.000	.
	N	119	119

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi untuk persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dan motivasi belajar adalah $0,00 < 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa.

d. Sumbangan efektif

Sumbangan efektif adalah ukuran sumbangan antara variabel bevas terhadap variabel terikat dalam analisis korelasi.

Tabel 6. Sumbangan efektif perspsi siswa terhadap *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa

Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	R Square
-0,457	-0,396	0,209

Sumbangan efektif dapat diperoleh dengan rumus :

$$SE = \text{Beta} \times r \times 100\%$$

$$SE = 0,457 \times 0,396 \times 100\%$$

$$SE = 18,09\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui sumbangan efektif persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa adalah sebesar 18,09%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru sebanyak 18,09%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru tidak berdistribusi normal. Hal ini menyebabkan prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebagai syarat untuk melakukan analisis statistika parametrik tidak terpenuhi sehingga penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistika non parametrik yaitu dengan menggunakan uji *kendal tau*. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan negatif antara persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Hubungan ini menunjukkan bahwa nilai persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru yang tinggi menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi

rendah dan motivasi belajar siswa yang rendah menyebabkan siswa memiliki persepsi bahwa *sense of humor* guru adalah hal yang penting dalam pembelajaran sehingga persepsi menjadi tinggi.

Hubungan negatif dalam penelitian ini terjadi karena kondisi motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain selain persepsi siswa terhadap *sense of humor* yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, hubungan negatif disebabkan karena dalam penelitian ini terdapat faktor eksternal dari motivasi belajar yaitu ketersediaan guru yang memiliki *sense of humor* hanya sedikit sehingga mempengaruhi hubungan diantara kedua variabel. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Uno (2006) yang mengemukakan bahwa aspek-aspek dalam motivasi belajar yaitu adanya keinginan untuk berhasil mencapai tujuan, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan terhadap hasil belajar, kegiatan belajar yang menarik atau bervariasi, serta lingkungan belajar yang kondusif. Kegiatan belajar yang menarik ini ditentukan oleh guru yang menyampaikan dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.

Salain itu, aspek kegiatan belajar yang menarik atau bervariasi juga berkaitan dengan aspek-aspek *sense of humor* menurut Thorson dan Powell yaitu *humor production* yang merupakan kemampuan untuk menemukan humor pada setiap peristiwa yang berhubungan dengan perasaan yang diterima oleh lingkungan serta aspek *coping with humor* yaitu bagaimana individu menggunakan humor untuk mengatasi emosional dan situasi yang mengandung *stressfull* pada individu.

Kaitan dari aspek diantara kedua variabel yaitu siswa menganggap pembelajaran sebagai sesuatu yang membosankan sehingga membutuhkan kegiatan belajar yang menarik atau bervariasi. Kegiatan yang menarik dapat muncul apabila guru dapat memproduksi humor pada pembelajaran dan menggunakannya untuk mengatasi kebosanan atau mengurangi tingkat stress siswa dalam belajar. Hal ini menyebabkan apabila guru tidak memiliki *sense of humor* dalam pembelajaran maka motivasi siswa dalam pelajaran tersebut akan menjadi rendah. Siswa tidak bersemangat dan sulit menerima materi pembelajaran dengan antusias.

Analisis korelasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,396$. Tanda negatif menunjukkan bahwa semakin besar nilai variabel bebas yaitu persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru maka semakin kecil motivasi belajar siswa. Sebaliknya semakin kecil nilai motivasi belajar maka semakin besar persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru. Hasil ini berbeda dengan asumsi awal penelitian yaitu apabila persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru tinggi maka motivasi belajar siswa juga akan menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kristiandi (2009) yang menunjukkan hubungan negatif antara persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dengan motivasi belajar. Persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dalam penelitian tersebut berada pada kategori rendah atau dapat dikatakan memiliki persepsi yang negatif sebanyak 40 orang (61.54%), namun motivasi belajar siswa termasuk ke dalam kategori sedang dan tinggi sebanyak 48 orang

(73.85%) dan tinggi 10 orang (15.38%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya persepsi yang negatif terhadap *sense of humor* guru menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah. Begitu pula dengan persepsi siswa yang tinggi terhadap *sense of humor* tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan humor dikelas ternyata tidak cukup mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa menjadi rendah meskipun memiliki persepsi yang tinggi dan sudah ada guru yang menerapkan *sense of humor* dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sileoni (2005) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa adalah variabel yang kompleks sehingga penggunaan *sense of humor* dalam pembelajaran tidak serta merta meningkatkan motivasi belajar siswa. Terdapat beragam hal lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa salah satunya adalah perbedaan individual. Humor dapat menjadi pemicu munculnya motivasi belajar pada satu siswa namun tidak berlaku pada siswa lainnya. Hal tersebut menyebabkan siswa menerima humor secara berbeda dan mendapatkan dampak yang berbeda pula pada motivasi belajarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa berada dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata sebesar 74,17 yang berarti bahwa siswa tidak bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Sementara itu variabel persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 117 yang berada dalam kategori tinggi yang berarti siswa menganggap *sense of humor* guru adalah hal yang penting dan

mengharapkan adanya guru yang memiliki *sense of humor* dalam pembelajaran agar suasana menjadi kondusif dan tidak membosankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Darmasyah (2010) bahwa *sense of humor* dapat memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran yaitu sebagai pemikat perhatian siswa, mengurangi kebosanan, mencairkan ketegangan, mengatasi kelelahan fisik dan psikis, dan memudahkan komunikasi dan interaksi. Guru yang menerapkan *sense of humor* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena telah mendapatkan perhatian siswa dan memudahkan komunikasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Apabila siswa memiliki persepsi bahwa *sense of humor* guru adalah hal yang penting dalam pembelajaran dan guru mampu menerapkan *sense of humor* maka siswa termotivasi untuk belajar, maka apabila guru tidak memiliki *sense of humor* siswa akan memiliki motivasi belajar yang kurang baik.

Hal ini menyebabkan kebutuhan siswa terhadap guru yang memiliki *sense of humor* sebagai akibat dari adanya persepsi yang positif tidak terpenuhi sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa menjadi rendah karena persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru tidak terpenuhi akibat hanya ada 2 guru yang memiliki *sense of humor* dari total 20 guru yang terdapat di sekolah. Data guru yang memiliki *sense of humor* rendah ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru BK dan siswa. Adapun guru yang memiliki *sense of humor* adalah guru Agama dan guru yang mengampu mata pelajaran IPS, Seni Budaya, dan

Bahasa Indonesia secara bersamaan. Dua guru ini hanya sebagian kecil dari seluruh guru yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sedikitnya guru yang memiliki *sense of humor* di sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa telah memiliki persepsi yang tinggi terhadap *sense of humor* guru yang berarti bahwa siswa memiliki pandangan positif terhadap *sense of humor* dan merasa bahwa *sense of humor* adalah hal yang penting dalam pembelajaran. Akan tetapi persepsi siswa ini tidak didukung oleh ketersediaan guru yang memiliki *sense of humor* sehingga motivasi belajar siswa tidak meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fata,dkk (2018) bahwa persepsi siswa terhadap *sense of humor* yang digunakan pelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa, mengurangi stress dalam belajar, dan membuat siswa lebih memahami pelajaran. Pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru berada pada kategori tinggi yang artinya siswa beranggapan bahwa *sense of humor* guru adalah hal yang penting dalam sebuah pembelajaran. Persepsi siswa tersebut tidak sesuai dengan jumlah guru yang memiliki *sense of humor*, hanya beberapa guru yang menggunakan humor dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang atau cukup dan belum mencapai kategori tinggi.

Penelitian ini menghasilkan sumbangan efektif dari persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru sebesar 18,09%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan

signifikan antara persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dengan kontribusi pengaruh sebesar 18,09%. Sumbangan efektif ini tidak terlalu besar karena *sense of humor* guru merupakan faktor ekstrinsik dalam motivasi belajar. Sehingga tidak terlalu berpengaruh dibandingkan dengan faktor lain yang bersifat intrinsik yaitu fisiologis, intelegensi, perhatian, minat dan bakat seseorang dalam suatu pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik karena data tidak berdistribusi normal sehingga tidak memenuhi syarat analisis parametrik. Statistik nonparametrik yang digunakan adalah uji *kendal tau* untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru memiliki nilai rata-rata 99,47 yang termasuk dalam kategori tinggi dan motivasi belajar siswa memiliki nilai rata-rata 74,17 yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru dengan motivasi belajar siswa. Semakin tinggi persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru maka semakin rendah motivasi belajar siswa, dan begitu pula sebaliknya.

Hubungan negatif dalam penelitian ini terjadi karena motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap *sense of humor* namun juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Persamaan persepsi positif terhadap

humor tidak akan menimbulkan dampak terhadap peningkatan motivasi belajar siswa apabila masih banyak terdapat faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu intelegensi, pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, dan beragam faktor lain. Sumbangan efektif persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru terhadap motivasi belajar adalah sebesar 18,09%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap *sense of humor* guru sebesar 18,09% dan sebesar 81,91% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Sehubungan dengan motivasi belajar siswa yang rendah karena persepsi siswa yang tinggi terhadap *sense of humor* guru tidak didukung oleh ketersediaan guru yang memiliki *sense of humor*, disarankan guru yang belum menerapkan *sense of humor* dalam pembelajaran dapat menerapkan *sense of humor* agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di dalam pembelajaran.

2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberikan layanan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang masih dalam kategori sedang selain menggunakan *sense of humor*, misalnya dengan meningkatkan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa,

kondisi lingkungan siswa, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas populasi penelitian agar menjangkau seluruh siswa kelas X, XI, dan XII sebagai responden penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat memilih waktu penelitian yang tidak bertepatan dengan pelaksanaan ujian agar waktu penelitian menjadi lebih maksimal. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat mengusahakan agar data berdistribusi normal sehingga pengujian dapat menggunakan uji statistik parametrik

DAFTAR PUSTAKA

Aida Fitria, Daharnis dan Dina Sukama. (2013).

Persepsi Siswa tentang Perilaku Seksual Remaja dan Implikasi Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Kenselor, Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 2, No. , Hlm 202-207

Ani .Chatarina Tri. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES

Depuy, W.H (Ed). (1768). *Encyclopedia Britannica*. London. Encyclopedia Britannica,inc

Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Fata, et al. 2018. Laugh and Learn: Evaluation from Student's Perspective of Humor Used

in English Class. *Al-Ta'lim Journal* Vol.25 No.2.

Fernandez, S. 2011. The Relationship between Teacher's Emotional Intelligence and Sense of Humor, and Student Achievement. *ProQuest Dissertations Publishing 3467199*.

Forster-heinzer, et al . 2016 . Do they intend to stay? An empirical study of comercial apprentices' motivation, satisfaction and intention to remain whitin the learned occupation. *Emprical Reserch in Vocational Edication and Training* Vol. 8 No.1.

George, E. 2014. Element Of Humor To Increase Organizational Effectiveness. *International journal of management reserach and reviews* Vol.4 No.12.

Ghofron, M. Nur dan, Bimo Wargito.(2003). *Hubungan Kontrol Diri dan Persepsi Remaja terhadap Penerapan Disiplin Orangtua Dengan Prokastinasi Akademik*. Tesis Universitas Gajah Mada

Hartanti. (2008). "Apakah Selera Humor Menurunkan Stress? Sebuah Meta-analisis." *Anima, Indonesian Psychological Jurnal*. Vol.24 Nomor 1, Hlm.38-55.

Hogg & Abram. (2002). *Social psychology*. London: Prentice Hall.

- Kristiandi. (2009). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Sense of Humor Guru dengan Motivasi Belajar Di Kelas 7 Internasional Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Medan. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Martin, R. A. (2001). Humor, Laughter, and Physical Health: Methodological issue and research findings. *Psychological Buletins*. 127,504-519
- Muh, Fahrozin, et al. (2016). *Panduan Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah menengah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbud
- Prastyo Hendri. (2007). "Komunikasi Humor Mengekspresikan Frustrasi Tanpa Konfrontasi." *Wacana* Tahun V no. 21. Hlm. 29-39.
- Puspitacandri, Ardiana. 2013. Pengaruh Kreativitas Verbal Terhadap Sense of Humor Siswa Akselerasi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*. Vol.8 No.2
- Rahmanadji, Didiek .(2003). "Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor." *Jurnal Bahasa dan Seni*. (Nomor 2 Volume 35). Hlm. 213-221.
- Robbins, S.P .(2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks
- Rowe, J. 2010. Does a mastery learning environment promote student's intrinsic motivation for learning. *Journal ProQuest Dissertations Publishing* 3419899.
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja, edisi 11*. Jakarta : Erlangga
- Sardiman, AM. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Sarlita Wirawan. (2001) *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sileoni, Elisa. (2005). Effect of humor on motivation in foreign language learning. *Thesis*. Youngstown State University.
- Sobur, Alex .(2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah* . Bandung: Pustaka Setia
- Sri Rumini, et al. (1998). *Psikologi Umum*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugihartono, et al..(2015) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Uno, Hamzah.(2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Walgito, Bimo. (1990). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset